4 (2) (2025) 45-55

Democratia Online

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/democratia

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK AL-QUR'AN DAN DAKWAH ALAM

Rahmad Assidiqi, Sukoco, Agustinus Sutriyanto Hadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/democratia.v1i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 10 Juli 2025
Direvisi 12 Juni 2025
Disetujui 14 Juli 2025

Keywords:Religius, Character, Education

Abstrak

Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan yang melibatkan berbagai aspek dan komponen untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Namun sistem pendidikan saat ini dinilai masih terlalu menekankan apsek kognitif, sehingga kurang berhasil dalam membentuk moralitas siswa secara utuh. Hal ini tercermin dari maraknya fenomena kenalakan remaja yang menunjukkan lemahnya penginternalisasian nilai-nilai karakter. Dari itu, mulai diterapkan pendidikan berbasis karakter sebagai solusi untuk membangun moralitas siswa.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana prilaku siswa SMK Al-Qur'an dan Dakwah alam dalam proses penanamana karakter religius. Secara khusus, Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan penanaman karakter religius siswa di SMK Al – Qur'an dan dakwah alam, Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa di SMK Al – Qur'an dan dakwah alam. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMK Al-Quran dan Dakwah Alam telah berjalan cukup baik. Namun, masih ditemukan sejumlah nilai-nilai karakter religius serta terbatasnya pelatihan dan sosialisasi dari pihak terkait. Akibatnya, pendidikan karakter religius masih lebih dominan ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren. Kesimpulanya, keberhasilan pendidikan karakter religius membutuhkan kolaborasi semua pihak, tidak hanya guru, tetapi juga seluruh elemne pendidikan termasuk pemerintah. Guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses penanaman karakter lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Religius, Karakter, Pendidikan*

Abstract

Education is a process of knowledge transformation that involves various aspects and components to support comprehensive learning activities. However, the current education system is considered to place excessive emphasis on cognitive aspects, thus falling short in shaping students' moral character holistically. This is reflected in the widespread phenomenon of juvenile delinquency, which indicates a weak internalization of character values. As a response, character-based education has been implemented as a solution to foster students' morality.

This study aims to explore the behavior of students at SMK Al-Qur'an and Dakwah Alam in the process of instilling religious character. Specifically, the study seeks to describe the implementation of religious character education and to identify the supporting and inhibiting factors in this process. The research employs a qualitative approach with a phenomenological design.

The findings indicate that the implementation of religious character education at SMK Al-Qur'an and Dakwah Alam has been fairly effective. However, several challenges remain, including limited understanding of religious character values and insufficient training and socialization provided by relevant stakeholders. Consequently, religious character education is still predominantly found in religious institutions such as Islamic boarding schools (pesantren). The study concludes that the success of religious character education requires collaboration from all parties not only teachers but also all elements of the education system, including the government. Teachers are expected to apply various instructional methods to ensure a more effective and contextual character education process.

Keywords: *Religious, character, education*

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: assidiq@gmail.com

e-ISSN 2721-4710

Pendahuluan

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang melekat pada diri seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta diiringi dengan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Karakter ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Karakter religius tercermin dalam kebiasaan siswa menggunakan bahasa yang santun, mengucapkan salam saat bertemu guru atau teman sebaya, serta konsisten dalam menjalankan ibadah seperti shalat tepat waktu. Penanaman karakter religius menjadi bekal penting bagi siswa dalam

menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Ratna, 2004).

Sayangnya, dalam realitas pendidikan saat ini, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang religius. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, yang secara tidak langsung dibudidayakan dalam lingkungan sosial dan bahkan di lingkungan sekolah. Akibatnya, muncul berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan siswa, seperti berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, serta berbicara dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan. Lingkungan yang tidak mendukung pembentukan karakter menjadi salah satu penyebab utama. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun lingkungan yang berkarakter, dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas serta terimplementasi secara nyata dalam kehidupan sekolah. (Aziz, 2012: 109).

Tujuan pendidikan sejatinya adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Abdullah, 2022). Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter religius sangat bergantung pada peran pendidik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan, membimbing, mengarahkan, serta mendidik siswa dengan penuh kasih sayang. Banyak kasus penyimpangan siswa justru terjadi akibat pendidik yang kurang menjalankan fungsinya secara optimal. Jika kualitas pendidik terus ditingkatkan, maka secara tidak langsung hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat dan religius.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti organisasi Rohani Islam (ROHIS). Kegiatan ROHIS seperti shalat dhuha, shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat,

pengajian malam Kamis, serta literasi agama, telah menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku religius siswa. SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam, yang terletak di Desa Gunung Lawak, Kabupaten Magelang, merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen tinggi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang rutin mengikuti program hafalan Al-Qur'an menunjukkan sikap yang lebih santun dan berakhlak baik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang akhlaknya belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan peran lebih besar dari para guru dan pembina (ustadz) dalam menanamkan keteladanan dan memberikan bimbingan intensif. Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam. Penelitian ini juga relevan dengan roadmap penelitian pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pentingnya penguatan karakter dalam konteks pendidikan nasional.

Metode

Pendekatan penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang mengunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang dapat di amati. Menurut Ramadhani, et, al (2022), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya (Mulyana et.,al, 2024). Waktu Penelitian bulan Mei sampai juli Tahun 2023. Tempat Penelitian di lakukan di Yayasan SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam

Fokus Penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: Program pembinaan karakter religius siswa SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam, Proses pembinaan karakter siswa di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam

Upaya-Upaya membentuk karakter religius siswa SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam. Sumber data yang di maksud dalam penelitian adalah informan (sumber informasi) tentang seluk beluk informasi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dalam membentuk karakter religius di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu meliputi data yang bersifat primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya baik melalui kuesioner, survei, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Nasharullah, et.,al, 2023). Data primer memiliki nilai yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan sumber data yang paling akurat dan dapat diandalkan.

Data Penelitian ini di peroleh melalui sumber informasi (Informan) yang meliputi: kepala sekolah, guru dan siswa. Data Skunder adalah data yang sudah ada dan disusun berdasarkan pengaturan tertentu untuk memudahkan pencarian saat Anda membutuhkannya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, dan sumber-sumber media. Teknik Pengumpulan Data yang di gunakan penelitian ini ada 3 (tiga) metode, yaitu Wawancara mendalam (In-Dept Interview), Observasi / pengamatan dan Dokumentasi. Wawancara mendalam (In-Dept Interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian (Prihanto, et.,al, 2023).

Observasi / pengamatan adalah suatu pengamatan atau pengujian pada objek tertentu untuk mengumpulkan fakta, data, hingga nilai dari objek tersebut. Selain itu, observasi juga dipahami sebagai aktivitas pengamatan dengan metode yang sistematis untuk memperoleh data-data, kemudian data tersebut dicacat atau direkam sebagai temuan lapangan. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

Keabsahan Data Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan terstruktur karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses dan tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapannya adalah tahapan dalam pengumpulan data. Data merupakan hal yang sangat krusial dalam penelitian, sehingga dalam perjalanannya, data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat pada pemeriksaan

keabsahan data, termasuk dalam penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan adalah *literature review,* yaitu literatur dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang saling terkait.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar" (Safaruddin, et.,al, 2023). Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Display Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

   Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verification) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan

interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi (Isnaini, et.,al, 2025).

Hasil Dan Pembahasan

Program Pembinaan Karakter Religius Siswa SMK AL-Quran dan Dakwah Alam

Berdasarkan dari hasil wawancara observasi, penanamana karakter religius di SMK Al-Quran dan Dakwah Alam dilaksanakan secara terintegrasi melalui program pendidikan formal dan kegiatan ektrakurikuler yang bercorak keislaman. Sekolah SMK Al- Quran dan Dakwah Alam melaksanakan kegiatan rutin, seperti membiasakan peserta didiknya membca doa sebelum serta sesudah kegiatan apapun termasuk pembelajaran, dan program menghafal Al-Quran. Program utama yang menjadi andalan dalam pembinaan religiusitas peserta didik antaranya: 1). Sholat Dhuna dan Dhzuhur Berjamaah di Masjid sekolah Quran dan Dakwah Alam, 2). Pengajian malam Kamis yang melibatkan semua guru (Ustadz) sekolah Quran dan Dakwah Alam atau guru agama dari luar sekolah yang diundang, 3). Pesantren Kilat, dilakukan setiap bulan sekali, tujuannya untuk membentuk sikap disiplin, dan lain sebagainya, dan 4). Program Tahfidz; program ini menjadi program unggulan sekolah Quran dan Dakwah Alam, tujuannya supaya peserta didik cinta terhadap kitab suci Al-Quran.

Proses Pembinaan Karakter Religius

Proses pembinaan berjalan melalui pendekatan habituasi, keteladanan, serta pembinaan intensif oleh guru dan pembimbingrohani. Guru agama dan wali kelas memiliki peran sentral dalam mengawasi serta memberikan arahan kepada siswa terutama dalam

kesaharian mereka di sekolah (Wati, 2023). Ada tiga pendekatan yang dominan dilakukan Guru agama dan wali kelas di sekolah Quran dan Dakwah Alam, yaitu: 1). Keteladanan guru, terutama dalam bentuk kedisiplinan dan akhlak, 2). Penguatan nilai religius dalam pembelajaran; hal ini dilakukan dalam bentuk, misalkan membiasakan peserta didik di sekolah Quran dan Dakwah Alam membaca doa sebelum proses pembelajara di mulai, dan memberikan nasihat dalam konsep keagamaan, dan 3). Kegiatan pembiasaan harian; dalam hal ini dilakukan dengan pengadaan program membaca kitab suci Al-Quran minimal 10 sampai dengan 15 menit sebelum pelajaran di mulai.

Meskipun konsep-konsep keagamaan dilakukan sedemikian rupa, tetapi masih menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum seutuhnya merata. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dan belum bersikap sopan. Dan ini tentu menunjukkan perlunya kematangan dan perlu adanya pengawasan intens khususnya pada keberlangsungan program-program atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Faktor Pendukung, Penghambat dan Upaya SMK Al-Quran dan Dakwah Alam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam antara lain: 1). Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius, karena letaknya yang cukup jauh dari pusat kota dan suasana pesantren yang melekat, 2). Keterlibatan guru yang memiliki latar belakang keagamaan kuat serta memiliki dedikasi tinggi dalam mendampingi siswa, 3). Dukungan program ekstrakurikuler keagamaan yang variatif dan menyentuh langsung kehidupan siswa sehari-hari, dan 4). Peran kepala sekolah yang visioner dalam menanamkan nilai-nilai religius secara sistematis ke dalam program sekolah. Secara keseluruhan, lingkungan fisik dan sosial sekolah telah membantu memperkuat penerapan pendidikan karakter religius secara menyeluruh (Nawawi, et, al., 2024)

Adapun faktor penghambat atau kendala yang memengaruhi optimalisasi pembentukan karakter religius siswa, antara lain: 1). Kurangnya pelatihan intensif bagi guru umum terkait pendidikan karakter, sehingga mereka belum mampu mengintegrasikan nilai religius ke dalam pelajaran non-agama, 2). Latar belakang keluarga siswa yang beragam, sebagian siswa berasal dari lingkungan yang kurang religius, sehingga pembiasaan di sekolah kadang tidak berlanjut di rumah, 3). Pengaruh media sosial dan budaya populer, yang melemahkan pengaruh internalisasi nilai agama di kalangan remaja.

Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa minimnya peran orang tua dalam pengawasan dan pembinaan karakter anak turut menjadi hambatan utama, khususnya pada siswa yang tinggal jauh dari pengawasan keluarga (Nurjanna, 2023). Menanggapi tantangan tersebut, pihak sekolah terus berupaya untuk: 1). Meningkatkan intensitas kegiatan religius yang variatif dan menyentuh aspek emosional-spiritual siswa, 2). Mengadakan kerjasama dengan orang tua dan komunitas dalam pembinaan karakter, misalnya melalui pengajian wali murid, 3). Menerapkan pendekatan kontekstual dan reflektif dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi secara afektif dan psikomotorik., dan 4). Memberikan pelatihan untuk guru-guru umum agar mereka mampu menyisipkan nilai-nilai religius dalam mata pelajaran masing-masing.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam telah dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup sistematis dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa. Penanaman karakter religius tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui program pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), shalat berjamaah, pengajian, dan tahfidz Al-Qur'an.

Meskipun demikian, pembentukan karakter religius siswa belum sepenuhnya merata. Beberapa hambatan seperti latar belakang keluarga yang kurang mendukung, pengaruh negatif budaya populer, serta kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam seluruh mata pelajaran menjadi faktor penghambat utama.

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, peran aktif guru dalam membimbing siswa, serta kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur. Sedangkan tantangan yang dihadapi menuntut adanya peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan karakter religius memerlukan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan kontekstual. Sekolah harus mampu menjadi pusat pembiasaan nilai, sedangkan guru perlu menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswanya. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial juga sangat penting untuk menjaga keberlangsungan nilai religius dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48.

Abdul Latif, "Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan", (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 76

Agus Zeanul Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

Deni Damayanti," Panduan Implementasi Pendidikana Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11-12

Dr. Mohammad Ali, M. Pd, Istanto, Ma'arif Jamuin, Zaenal Abidin, Azaki Khoiruddin, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (Surakarta: FAI, 2017), 4.

Hadedar Nashir, "Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Hamka Abdul Aziz. Karakter Guru Profesional (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 109.

Handayani, L. T. (2023). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan). PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 84 Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 11 April 2014.

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 1377-1384.

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.

Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(2), 51-61.

Nurjanna, N. (2023). I Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Umsida Press, 1-64.

Prihanto, Y. P., Sri, F. A., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai In Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(3), 1795-1800.

Ramadhani, N., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan nasionalisme dalam karakter pendidikan kepramukaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 646-651.

Ratna Megawangi, "Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa" (Jakarta: BP. Migas,2004), 5

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. 4 Dr. Helmawati. Pendidik sebagai Model (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 1

Wati, D. K. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Zayadi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm.73 24 5)